

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Sikap Siswa sebagai variabel X, dan Nasionalisme sebagai variabel Y. Dalam penelitian jumlah sampel sebanyak 40 responden, deskripsi data dari tiap–tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Sikap Siswa (X)

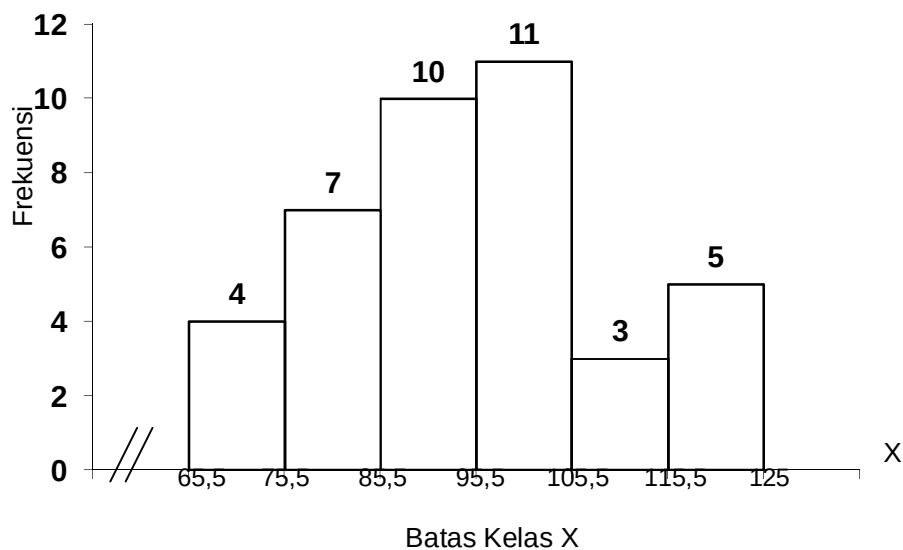
Dari data yang telah dikumpulkan tentang Sikap Siswa (X) diperoleh 32 item pernyataan yang valid; harga rata–rata sebesar 94,78; Median 94,5; Modus 86; dan Simpangan Bakunya 15,57. Distribusi Frekuensi serta Histogram data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
66 - 75	65,5	75,5	4	10,0%
76 - 85	75,5	85,5	7	17,5%
86 - 95	85,5	95,5	10	25,0%
96 - 105	95,5	105,5	11	27,5%
106 - 115	105,5	115,5	3	7,5%
116 - 125	115,5	125,5	5	12,5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas keempat dengan rentang skor 95,5 (batas bawah) –105,5 (batas atas) yaitu sebanyak 11 responden atau 27,5%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas kelima dengan rentang skor 105,5–115,5 yaitu sebanyak 3 responden atau 7,5%. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata-rata karena skor rata-rata yaitu 94,78 berada pada rentang skor dengan frekuensi tertinggi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Histogram frekuensi Sikap Siswa

2. Nasionalisme (Y)

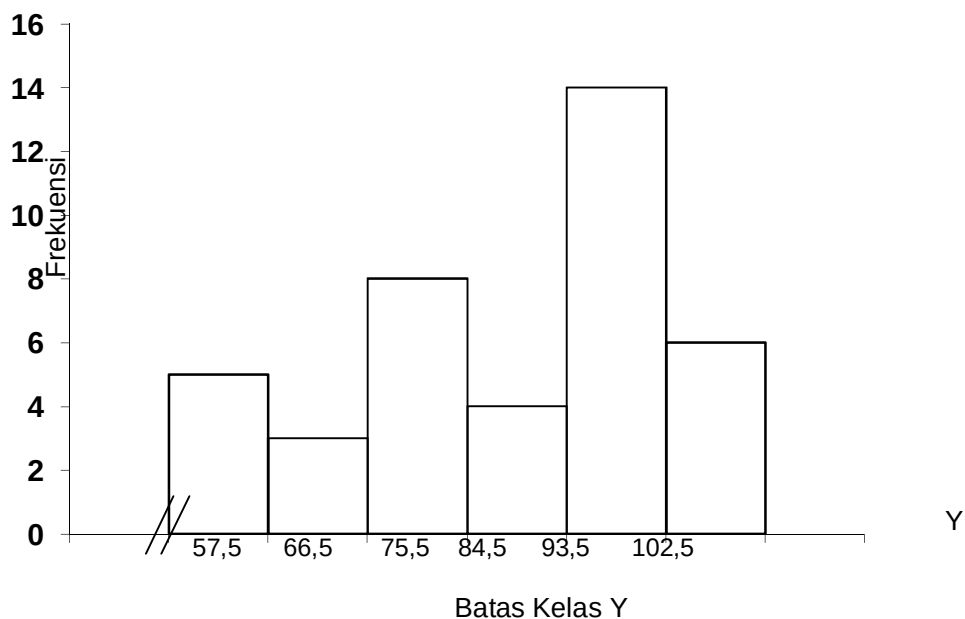
Dari data yang telah dikumpulkan tentang Nasionalisme (Y) diperoleh 26 item pernyataan yang valid; harga rata-rata sebesar 87,93; Modus 101; Median 93; dan Simpangan Bakunya 15,26. Distribusi Frekuensi serta Histogram data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nasionalisme

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
58 - 66	57,5	66,5	5	12,5%
67 - 75	66,5	75,5	3	7,5%
76 - 84	75,5	84,5	8	20,0%
85 - 93	84,5	93,5	4	10,0%
94 - 102	93,5	102,5	14	35,0%
103 - 111	102,5	111,5	6	15,0%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas kelima dengan rentang skor 94–102 yaitu sebanyak 14 responden atau 35,0%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas kedua dengan rentang skor 67–75 yaitu sebanyak 3 responden atau 7,5%. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata–rata karena skor rata–rata yaitu 87,93 berada pada rentang skor dengan frekuensi tertinggi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Nasionalisme

Berdasarkan data penelitian di atas dapat dirangkum berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi

Keterangan	Sikap Siswa	Nasionalisme
N	40	40
Jumlah	3791	3517
Rata-rata	94,78	87,93
Rentang	59	53
Skor Tertinggi	125	111
Skor Terendah	66	58
Varians	242,44	232,74
Simpangan Baku	15,57	15,26
Median	94,5	93
Modus	86	101

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum Hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan, antara lain mengenal normalitas sampel dan linieritas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui data hasil dari penelitian tersebut apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum untuk uji statistik parametrik (uji koefisien korelasi).

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dan menggunakan Metode Lilliefors, apabila hasilnya menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima menyatakan bahwa sebaran skor berdistribusi normal diterima, dan sebaliknya H_1 diterima jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sebaran skor tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Sikap Siswa diperoleh sebesar 0,078 sedangkan L_{tabel} untuk $n = 40$ dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 0,140. Sehingga $L_{hitung} > L_{tabel}$ dan H_0 yang menyatakan data berdistribusi normal diterima. Nilai L_{hitung} untuk variabel Nasionalisme diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,127 sedangkan L_{tabel} untuk $n = 40$ dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 0,140. Sehingga $L_{hitung} > L_{tabel}$ dan H_0 yang menyatakan data berdistribusi normal diterima.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil uji Normalitas

No.	Variabel	n	L_{hitung}	$L_{tabel}(\alpha 0,05)$	Kesimpulan
1.	X	40	0,078	0,140	<i>Normal</i>
2.	Y	40	0,127	0,140	<i>Normal</i>

Keterangan

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95 % atau $\alpha = 0,05$

Memperhatikan harga – harga L_{hitung} yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka H_0 diterima untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi Normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian Linieritas disajikan untuk mengetahui bahwa arah regresi linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F dimana H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya arah regresi linier, begitu sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan arah regresi tidak linier.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui F_{hitung} sebesar 1,09 sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang sebesar 28 dan derajat kebebasan penyebut sebesar 10, taraf signifikansi 0,05 diperoleh harga sebesar 2,74. $F_{hitung} (1,09) < F_{tabel(28/10;0,05)} (2,74)$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan regresi linier.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis semua analisa terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan regresi linier, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik atau menggunakan uji hipotesis dengan uji koefisien korelasi dan uji signifikansi dengan uji t.

C. Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis dan hasilnya sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, langkah berikutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan yang didukung oleh data empirik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi secara sederhana.

Uji Hipotesis H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan positif antara Sikap Siswa dengan Nasionalisme. Sedangkan H_1 yang berbunyi terdapat hubungan positif antara Sikap Siswa dengan Nasionalisme.

Hubungan antara variabel Sikap Siswa (X) dengan Nasionalisme (Y) dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana tersebut mendapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = 35,67 + 0,551X$, untuk Pengujian Keberatan dan Linearitas Regresi digunakan tabel ANAVA sebagai berikut :

Tabel 4.5 Daftar ANAVA untuk uji Singnifikasi dan Linearitas Regresi

$$\hat{Y} = 35,67 + 0,551X$$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	40	318309,00			
Regresi (a)	1	309232,23			
Regresi (b/a)	1	2874,55	2874,55	17,61 ^{*)}	4,10
Sisa	38	6202,23	163,22		
Tuna Cocok	28	4666,56	166,66	1,09 ^{ns)}	2,74
Galat Kekeliruan	10	1535,67	1535,67		

Keterangan

* : regresi singnifikan , $F_{hitung} > F_{hitung} = 17,61 > 4,10$ pada $\alpha = 0,05$

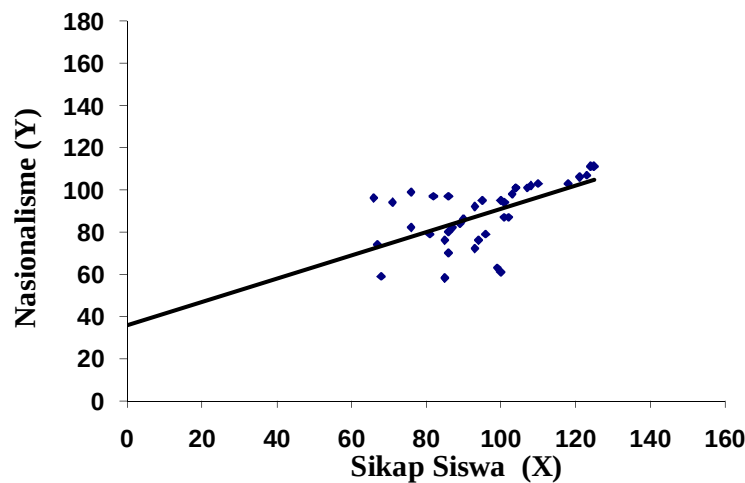
^{ns} : Regresi berbentuk liner $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,09 < 2,74$ pada $\alpha = 0,05$

dk : Derajat Kebebasan

Dari Daftar ANAVA untuk uji keberatian dan linearitas regresi terlihat harga F_{hitung} sebesar 17,61 dan 1,09 apabila diambil taraf nyata $\alpha = 0,05$. maka untuk menguji hipotesis nol (I). yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 38 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 4,10 ; dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 28 dan dk penyebut 10 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 2,74. dengan demikian hipotesis nol (I) ditolak karena F_{hitung} lebih

besar dari F_{tabel} ; maka koefesien arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi diperoleh adalah berarti. Hipotesis nol (II) diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

Hubungan antara Sikap Siswa (X) dengan Nasionalisme (Y) dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 35,67 + 0,551X$ dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 4.3. Regresi Sikap Siswa dengan Nasionalisme

Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 35,67 + 0,551X$ diinterpretasikan bahwa variabel Sikap Siswa (X) dengan Nasionalisme (Y) diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel Sikap Siswa (X) sebesar 1 point dapat diestimasikan skor Nasionalisme (Y) akan berubah sebesar 0,551 pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 35,67.

Dari Hasil perhitungan korelasi product moment didapatkan koefisien korelasi r_{xy} antara Sikap Siswa (X) dengan Nasionalisme (Y) koefisien korelasi 0,563. Setelah dilakukan pengujian keberatan korelasi dengan Uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,20 Harga t_{tabel} pada distribusi 't' dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk

dk 38 (n-2) diperoleh indeks t_{tabel} sebesar 1,68 oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,20 > 1,68$ berarti koefisien korelasi antara Sikap Siswa (X) dengan Nasionalisme (Y) signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, Hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan diatas ditolak; sebaliknya hipotesis alternate (H_1) diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara Sikap Siswa(X) dengan Nasionalisme(Y). Dengan demikian berarti, semakin tinggi Sikap Siswa, maka semakin tinggi pula Sikap Nasionalisme.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi hubungan antara Sikap Siswa (X) dengan Nasionalisme (Y) sebesar $(0,563)^2 = 0,3167$, atau berarti 31,67% variasi Sikap Siswa ditentukan oleh Nasionalisme. Dengan Kata lain Nasionalisme memberi dukungan besar terhadap Sikap Siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Nasionalisme cukup berhubungan dengan Sikap Siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis korelasional menunjukan bahwa antara variabel Sikap Siswa memiliki hubungan positif dengan Nasionalisme.

Hubungan Positif tersebut memiliki arti bahwa, seiring Sikap Siswa dengan Nasionalisme. Dengan kata lain peningkatan Sikap Siswa diikuti dengan meningkatnya Nasionalisme. Hubungan yang demikian berarti juga bahwa Sikap Siswa dapat ditelusuri, dijelaskan, atau bahkan diramalkan dengan Nasionalisme.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian hipotesis yang dimaksud dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Sikap Siswa dengan Nasionalisme yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 4,20 lebih besar dari t_{tabel} 1,68. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 35,67 + 0,551X$. Persamaan satu tingkat Sikap Siswa akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada Nasionalisme sebesar 0,551 pada konstanta 35,67.

Hasil analisis korelasi sederhana antara Sikap Siswa dengan Nasionalisme diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,563. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara Sikap Siswa dengan Nasionalisme adalah signifikan atau positif, artinya makin tinggi tingkat Sikap Siswa akan diikuti dengan naiknya Nasionalisme tersebut.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel Sikap Siswa terhadap Nasionalisme dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan diperoleh nilai koefisien korelasi sederhana adalah sebesar 0,3167. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 31,67% variasi Nasionalisme ditentukan/dijelaskan oleh Sikap Siswa dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas.

E. Keterbatasan Penelitian

Berbagai upaya telah dilakukan dalam penelitian ini, namun masih terdapat keterbatasan–keterbatasan yang tidak dapat dihindari, antara lain :

Pertama kelemahan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain karena responden merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini, apalagi tidak ada hubungan ataupun pengaruh terhadap penembahan nilai atau prestasi di sekolah, sehingga dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan tidak dilakukan secara maksimal, meskipun secara langsung diawasi oleh peneliti serta beberapa tenaga pembantu peneliti.

Kedua, waktu yang digunakan untuk mengisi angket oleh setiap responden sangat singkat, karena pengisian angket dilakukan hanya pada saat istirahat, sementara jumlah butir dari semua instrumen yang harus dijawab cukup banyak, yang dapat menimbulkan kelelahan dan kejenuhan. Dalam kondisi ini dengan sendirinya pikiran dan perasaan responden tidak terkonsentrasi secara penuh untuk menjawab pertanyaan instrumen secara baik. Bahkan ada kecenderungan responden mengisi hanya untuk memuaskan perasaan peneliti saja.